

## **Analisis Risiko Dalam Berinvestasi Pada Reksadana Saham Di Bursa Efek Indonesia**

**Amanda Damayanti, Ghilman Rozy Hrp**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
amandanasda@gmail.com  
ghilmanharahap09@gmail.com

### **Abstrak**

Resiko investasi merupakan yang mungkin menimpa seorang investor yang terjadi karena perolehan hasil investasi yang kurang memuaskan. Dalam investasi semakin tinggi keuntungan (*return*) yang diperoleh, maka semakin tinggi pula risiko (*risk*) yang diperoleh. Risiko investasi banyak macamnya seperti risiko bunga, bisnis dan risiko lainnya. Reksadana merupakan investasi alternatif atau investasi yang terdiversifikasi bagi para pemodal yang ingin berinvestasi dengan modal yang terbatas. Reksadana memiliki risiko kecil serta *return* yang baik, sehingga investasi reksadana memiliki banyak keuntungan bagi investor. Penelitian ini mempunyai tujuan pokok untuk menghitung dan menganalisis tingkat keuntungan dan tingkat risiko pada reksadana terproteksi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui risiko berinvestasi reksadana di bursa efek. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Untuk mencapai tujuan penelitian maka metode pertama yang digunakan adalah menghitung *return* reksadana terproteksi, menghitung risiko berupa standar deviasi reksadana terproteksi, dan pemilihan reksadana terproteksi dengan risiko dan *return* optimal.

**Kata Kunci:** Risiko, Reksadana, Investasi, Saham

### **Abstract**

*Investment risk is what may happen to an investor that occurs due to unsatisfactory investment returns. There are many kinds of investment risks, such as interest, business and other risks. Mutual funds are alternative investments or diversified investments for investors who want to invest with capital. limited. Mutual funds have small risks and good returns, so that mutual fund investments have many advantages for investors. This researcher has the main objective to calculate and analyze the level of profit and level of risk in protected mutual funds. The purpose of this study is to know the risks of investing in mutual funds on the stock exchange. The type of data used in this study is secondary data. To achieve the research objectives, the first method used is to calculate the return of protected mutual funds, calculate risk in the form of standard deviation of protected mutual funds, and the selection of protected mutual funds with optimal risk and return.*

**Keywords :** Risk, Reksadana, Investment, Stock

## PENDAHULUAN

Risiko, saat ini telah menjadi literasi sebagian besar masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terlebih dalam pergaulan bisnis dewasa ini. Bahkan ada kecenderungan dalam percakapan sehari-hari masyarakat lebih suka bicara risiko dari pada menyebut “RUGI”. Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan sebuah perusahaan kepada suatu lembaga dengan harapan keuntungan berlipat dari modal yang ditanamkan setelah waktu tertentu. Dalam berinvestasi tentunya tidak luput dari risiko. Seseorang yang hendak melakukan investasi tentunya harus memikirkan resiko yang akan diperoleh dari dilakukannya sebuah investasi, Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko, karena mengakibatkan keragu-raguan seorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa mendatang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar mengetahui risk dalam berinvestasi pada reksadana di bursa efek Indonesia.

Resiko investasi merupakan hal hal yang mungkin menimpa seorang investor yang terjadi karena perolehan hasil investasi yang kurang memuaskan. Dalam investasi semakin tinggi keuntungan (*return*) yang diperoleh, maka semakin tinggi pula risiko (*risk*) yang diperoleh. Risiko invesatsi banyak macamnya seperti risiko bunga, bisnis dan risiko lainnya Reksadana merupakan investasi alternatif atau investasi yang terdiversifikasi bagi para pemodal yang ingin berinvestasi dengan modal yang terbatas. Reksadana memiliki risiko kecil serta return yang baik, sehingga investasi reksadana memiliki banyak keuntungan bagi investor. Investasi reksadana dikelola oleh manajer investasi, oleh karena itu para investor tidak perlu memonitor aktivitas perdagangan di bursa setiap hari. Hal ini tentu memudahkan bagi investor yang tidak memiliki waktu untuk selalu melakukan pengecekan terhadap investasinya.

Diversifikasi investasi adalah salah satu strategi untuk menurunkan risiko dalam arti pemodal menanamkan modalnya pada berbagai instrumen investasi. Strategi investasi dalam hal ini memiliki tujuan untuk mengamankan investasi. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada financial assets dan investasi pada real assets. Investasi pada real assets diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya. Investasi pada financial assets dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat

deposito, commercial paper, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), atau dilakukan di pasar modal misalnya berupa saham, obligasi, opsi, reksa dana dan lainnya.

Pada dasarnya, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Sama halnya dengan investasi, investor disarankan untuk tidak menggelontorkan dana di satu instrumen saja karena jika instrumen tersebut mengalami kerugian, maka masih ada instrumen lain yang dapat memberikan keuntungan. Hal itulah yang disebut diversifikasi investasi. Jadi diversifikasi investasi dapat mengurangi risiko kerugian yang akan dialami oleh investor. Diversifikasi juga menjadi cara agar kamu mendapatkan keuntungan investasi yang maksimal.

Menurut para ahli, investor tidak diperbolehkan untuk menaruh dana di satu instrumen karena jika instrumen tersebut anjlok maka investor akan mengalami kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu, para investor harus membagi dana ke beberapa investasi yang berbeda agar jika salah satu investasi ada yang merugi, masih ada instrumen lain yang memberikan keuntungan.

Menurut undang-undang pasar modal no 8 tahun 1995, pasal 1 ayat 27 mendefinisikan Reksadana sebagai wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana merupakan kepemilikan jenis saham dan berbagai jenis obligasi serta sekuritas lainnya, yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional karena akan membuat lebih kecil risiko yang dihadapi. Guna menciptakan kekuatan membeli yang kuat dibandingkan melakukan investasi sendiri, dana akan disatukan dari pemodal banyak pemodal

Reksadana memiliki beberapa manfaat yang menjadikannya sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik antara lain:

1. Dikelola oleh manajemen profesional Pengelolaan portofolio suatu reksa dana dilaksanakan oleh manajer investasi yang memang mengkhususkan keahliannya dalam hal pengelolaan dana. Peran manajer investasi sangat penting mengingat pemodal individu pada umumnya mempunyai keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisa harga efek serta mengakses informasi ke pasar modal.
2. Diversifikasi investasi Diversifikasi atau penyebaran investasi yang terwujud dalam portofolio akan mengurangi risiko (tetapi tidak dapat menghilangkan), karena dana atau

kekayaan reksa dana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga risikonya pun juga tersebar.

3. Transparansi informasi Reksa dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolionya dan biayanya secara kontinyu sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau keuntungannya, biaya, dan risiko setiap saat. Pengelola reksa dana wajib mengumumkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap hari di surat kabar serta menerbitkan laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan serta prospektus secara teratur sehingga investor dapat memonitor perkembangan investasinya secara rutin.

4. Likuiditas yang tinggi Agar investasi yang dilakukan berhasil, setiap instrumen investasi harus mempunyai tingkat Likuiditas yang cukup tinggi. Dengan demikian, pemodal dapat mencairkan kembali unit penyertaannya setiap saat sesuai ketentuan yang dibuat masing-masing reksa dana sehingga memudahkan investor mengelola kasnya. Reksa dana terbuka wajib membeli kembali unit penyertaannya sehingga sifatnya sangat likuid.

Pada hasil penelitian terdahulu oleh Mohammad Mas'ud (2015) menyatakan bahwa Reksadana Terproteksi merupakan jenis Reksadana yang dianggap dana pokok akan terlindungi. Kelebihan istimewa Reksadana Terproteksi adalah beberapa Reksadana terproteksi membagikan keuntungan secara berkala 1, 3, atau 6 bulan, sehingga investor dapat menikmati return-nya sebelum tanggal jatuh tempo. Tidak semua Reksadana layak diinvestasikan oleh investor. Oleh karena itu para calon investor harus pintar dalam memilih Reksadana mana yang akan dipilih. Investor harus dapat memilih Reksadana mana yang paling sesuai dengan kemampuan dana yang dimilikinya serta tingkat risiko yang diinginkan.

Dari hasil penelitian terdapat 11 reksadana terproteksi sebagai sampel penelitian sampai desember 2015 di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

a. BNP Paribas Kapital V adalah reksadana terproteksi yang memiliki rata – rata return tertinggi dengan nilai 0.008865 dari reksadana lain. Dalam periode penelitian tahun 2013-2015 reksadana ini juga memiliki risk yang berupa deviasi standar yang tinggi pula dengan nilai 0.037611. hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan risk dan return memiliki hubungan yang positif. Dimana semakin besar risk maka semakin besar pula return yang diperoleh sedangkan risk terendah yang berupa deviasi standar di duduki oleh reksadana IDR Regular Plan 1 dengan nilai sebesar 0.004922 dan untuk return

terendahnya adalah reksadana Mandiri Capital Protected Income Fund I dengan nilai sebesar 0.002050.

b. Reksadana terproteksi sampel yang terbaik berdasarkan aspek return tertinggi dengan tingkat risk tertentu adalah BNP Paribas Kapital V. Sedangkan reksadana terproteksi sampel yang terbaik, berdasarkan aspek risk terendah dengan tingkat return tertentu adalah reksadana IDR Regular Dividend Plan I. Dan untuk reksadana terproteksi sampel yang paling efisien berdasarkan tingkat return dan risk nya adalah reksadana Terproteksi BNIS Proteksi II serta pada produk reksadana terproteksi, tidak semua produk mengandung unsur high risk-high return.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Shinta Maharani Trivena (O1.2015-31.12.2017) dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, dari 17 sampel reksadana syariah saham yang diteliti, semua berkinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa reksadana syariah saham tidak bisa menghasilkan keuntungan di atas investasi bebas risikonya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian pasar keuangan global sehingga berdampak pada meningkatnya tekanan depresiasi nilai tukar rupiah.

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan:

1. Pada tahun 2015, seluruh reksadana syariah berkinerja negatif. Terdapat 7 reksadana syariah yang berstatus outperform jika dibandingkan dengan kinerja JII.
2. Pada tahun 2016, secara keseluruhan kinerja reksadana syariah mengalami peningkatan (ditunjukkan dengan angka minus yang lebih kecil). Reksadana syariah campuran Asset Madaniah Syariah dari Manajer Investasi PT. Mega Assets Management dengan nilai 0,2745 tercatat sebagai satu-satunya reksadana syariah yang memiliki kinerja positif. Terdapat 6 reksadana syariah yang berstatus outperform jika dibandingkan dengan kinerja JII.
3. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kinerja reksadana syariah per bulan tahun 2015 hingga 2016, kinerja reksadana syariah saham (-1,5509) lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah campuran (-2,0568).

Hasil penelitian terdahulu oleh Adilatus Salimah (2018), Deposito termasuk investasi yang paling digemari di masyarakat Indonesia dikarenakan memiliki tingkat risiko yang rendah (low risk). Selain deposito, emas juga termasuk investasi yang low risk

atau memiliki tingkat risiko yang rendah. Harga emas dalam posisi yang stabil bahkan cenderung meningkat. Menginvestasikan penghasilan dengan membeli emas, baik emas perhiasan maupun emas batangan sering dilakukan masyarakat Indonesia. Berbeda dengan deposito, tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan oleh investasi emas adalah capital gain (*loss*) dari investasi emas tersebut yang diperoleh dari selisih nilai jual dan nilai beli harga emas, dimana harga emas yang berfluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan. Investasi emas cenderung stabil dan tidak terpengaruh inflasi (*zero inflation*). Hasil dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan antara risiko (*risk*) investasi deposito dengan emas. Risiko (*risk*) investasi lebih tinggi daripada risiko (*risk*) investasi emas. Selain itu, juga terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian (*return*) investasi deposito dengan tingkat pengembalian investasi emas. Tingkat pengembalian (*return*) investasi deposito lebih tinggi daripada tingkat pengembalian (*return*) investasi emas. Perbandingan risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian antara deposito dengan emas diketahui bahwa berinvestasi pada deposito lebih menguntungkan dikarenakan meskipun risiko (*risk*) yang ditanggung dalam berinvestasi pada deposito lebih tinggi daripada berinvestasi emas akan tetapi tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan dalam berinvestasi emas lebih tinggi daripada berinvestasi pada deposito. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berinvestasi pada deposito lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada emas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan hasil penelitian lain dengan tahun berbeda menunjukkan bahwa berinvestasi pada emas lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada deposito.

Pada hasil penelitian terdahulu oleh Noviana Pratwi (2016) yaitu Value at Risk (VaR) adalah salah satu alat ukur untuk menghitung risiko pasar. VaR menjadi alat ukur paling penting dalam manajemen risiko. Penelitian ini memberikan gambaran resiko terburuk yang mungkin pada Perhitungan VaR harian masing-masing Reksadana pendukung portofolio (CVaR) dilakukan sebagai pembanding nilai VaR portofolio optimal yang telah dicari. Nilai CvaR ini digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi masing-masing tingkat resiko terhadap resiko portofolio. Jadi bisa dikatakan untuk reksadana Kressna Flexima memberi kontribusi VaR sebesar 0,267151431 terhadap nilai VaR portofolio. Reksadana Nikko BUMN Plus tidak bisa disimpulkan untuk analisis tingkat risiko dengan metode EWMA karena hasil uji validasinya ternyata tidak signifikan. Jadi dengan metode EWMA hanya reksadana Kressna Flexima yang mempengaruhi VaR total. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada reksadana dengan

kinerja terbaik selama 3 tahun terakhir versi dengan decay factor sesuai dengan yang diusulkan Risk Metrics dengan metode EWMA. Pada kenyataannya tingkat ketahanan investor berbeda-beda terhadap faktor risiko. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya bisa melengkapi penelitian ini dengan fokus yang belum dilakukan dalam penelitian ini misalnya dengan pengoptimalan decay factor atau dengan membandingkan reksadana campuran dengan reksadana yang lain. Metode EWMA tidak bisa digunakan untuk mencari komponen VaR untuk reksadana Kressna Flexima, untuk penelitian selanjutnya bisa dicari dengan metode lain agar semua kendala yang terjadi bisa terjawab sesuai dengan teorinya masing-masing.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Syahrizal (2019) bahwa terdapat pengaruh return dan resiko suatu produk reksadana terhadap jumlah dana kelolaan reksa dana. Dalam hal ini variabel return secara parsial memiliki pengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya Return yang diperoleh dari reksadana berpengaruh pada peningkatan jumlah dana kelolaan, artinya semakin tinggi tingkat return reksadana yang ditawarkan oleh manajer investasi, maka kesempatan berinvestasi pada reksadana akan semakin meningkat dengan demikian akan bertambahnya jumlah dana kelolaan. Sedangkan variabel resiko secara parsial juga berpengaruh terhadap jumlah dana kelolaan, artinya ketika resiko yang dimiliki suatu reksadana itu tinggi maka para investor akan menghindari untuk berinvestasi di reksadana tersebut dengan demikian secara otomatis akan berkurangnya jumlah dana kelolaan, Oleh karena itu investor apabila dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan resiko yang berbeda, maka ia lebih cenderung mengambil investasi dengan resiko yang lebih kecil, investor yang seperti ini termasuk investor yang konservatif. Variabel return dan resiko secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana kelolaan dengan nilai signifikan sebesar .049. Hal ini berarti secara simultan variabel return dan resiko Reksa Dana Saham Syariah berpengaruh terhadap jumlah dana kelolaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Abdul Gani Yazir yaitu bahwa Pada periode tahun 2008, 2009 dan 2010 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa return reksadana syariah lebih tinggi daripada return index syariah JII dan risiko reksadana syariah lebih rendah daripada index syariah JII. Kesimpulan pengujian hipotesis satu menyatakan bahwa berinvestasi pada reksadana syariah lebih menguntungkan dan tidak lebih berisiko daripada berinvestasi pada index syariah JII, dengan asumsi variabel lain

konstan. Pada periode tahun 2009 dan 2010 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa return reksadana konvensional lebih rendah daripada return index konvensional LQ45 kecuali pada tahun 2008 dan rendahnya return tersebut juga disertai dengan rendahnya risiko yang dimiliki reksadana konvensional. Kesimpulan pengujian hipotesis dua menyatakan bahwa berinvestasi pada reksadana konvensional tidak lebih menguntungkan dan juga tidak lebih berisiko daripada berinvestasi pada index konvensional LQ45, dengan asumsi variabel lain konstan. Pada periode tahun 2008, 2009 dan 2006 return reksadana syariah di atas return reksadana konvensional. Pada tahun 2008 dan 2010, risiko reksadana syariah di bawah risiko reksadana konvensional, sedangkan tahun 2009 risiko reksadana syariah di atas risiko reksadana konvensional. Kesimpulan terhadap pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa berinvestasi pada reksadana syariah lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada reksadana konvensional dan berinvestasi pada reksadana konvensional lebih berisiko daripada reksadana syariah, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengujian hipotesis tiga berdasarkan angka index Sharpe, index Treynor, dan index Jensen kinerja reksadana syariah lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional. Berdasarkan pengujian tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir di seluruh kriteria. Berdasarkan pengujian tahun 2009, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir diseluruh kriteria.

Berdasarkan pengujian tahun 2010, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir diseluruh kriteria. Pengujian hipotesis tiga berdasarkan model Jensen kinerja reksadanasyariah dapat diketahui bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $2.667 > 2.0301$  maka  $H_0$  diterima, artinya Reksadana yang diteliti memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja pasar, dengan mengasumsikan variable lain konstan. Sedangkan reksadana konvensional dapat diketahui bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu  $-2.640 < 2.0301$  maka  $H_0$  ditolak, artinya Semakin tinggi kelebihan return pasar akan semakin tinggi pula kelebihan return portofolio reksadana begitu pula sebaliknya, dengan mengasumsikan varibel lain konstan. Pengujian hipotesis tiga berdasarkan model Jensen, dapat disimpulkan bahwa kinerja reksadana syariah lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional.



## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan pada reksadana saham yang sudah dipublikasikan secara umum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2016. Waktu penelitian dimulai pada Bulan September 2017 -Januari 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dari website, publikasi. Jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara time series dan crosssection data yang disebut data panel antara tahun 2012 s.d 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah reksadana saham terbaik dalam 5 tahun terakhir yang diambil dari laman [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com), kinerja reksadana saham dan dana kelolaan dari laman [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), IHSG yang menjadi benchmarking ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta BI Rate yang sebagai risk free ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 145 sampel yang terdiri dari 29 reksadana saham dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Pengaruh Dana Kelolaan**

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, dana kelolaan memiliki nilai prob  $0,0000 < 0,05$ , maka sesuai dengan ketentuan bahwa  $H_{A1}$  diterima yang dapat diartikan bahwa dana kelolaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Sehingga dengan semakin banyaknya dana kelolaan bagi produk reksadana dapat lebih leluasa dan memaksimalkan peran manajer investasi dalam menanamkan modal di berbagai portofolio investasi.

### **b) Pengaruh Kinerja Terdahulu**

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, kinerja terdahulu memiliki nilai prob lebih dari 0,05, maka berbeda dengan ketentuan bahwa  $H_{A2}$  ditolak yang dapat diartikan bahwa kinerja

terdahulu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dengan semakin bagusnya kinerja sebelumnya, maka belum tentu berpengaruh terhadap kinerja reksadana di masa datang.

c) Pengaruh *Stock Selection Skill*

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial telah dilakukan, stock selection skill memiliki nilai prob  $0,0000 < 0,05$ , maka sesuai dengan ketentuan bahwa HA3 diterima yang dapat diartikan bahwa stock selection skill mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Semakin bagusnya kemampuan manajer investasi dalam memilih portofolio investasinya, maka kinerja reksadana tersebut juga akan baik.

d) Pengaruh Umur Reksadana

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, umur reksadana memiliki nilai prob lebih dari 0,05, maka berbeda dengan ketentuan HA4 bahwa hipotesis ditolak yang dapat diartikan bahwa umur. Reksadana mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sehingga, meskipun umur produk reksadana tersebut lebih tua, belum tentu berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

e) Pengaruh *Market Timing Ability*

Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, market timing ability memiliki nilai prob kurang 0,05, maka sesuai dengan ketentuan HA 5 bahwa hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa market timing ability mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham

f) Pengaruh Secara Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Dilihat dari probabilitas F-Statistik menunjukkan hasil dibawah 0,05 yang artinya variabel dana kelolaan, kinerja terdahulu, stock selection skill, umur reksadana, dan market timing ability secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

g) Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Prinsip Ekonomi Politik

Dilihat dari variabel dalam penelitian ini yang berkaitan dengan prinsip ekonomi politik yaitu core-periphery dan termasuk didalam teori ketergantungan adalah variabel dana kelolaan. Hal itu disebabkan karena variabel tersebut sangat bergantung adanya modal investor asing yang masuk di Indonesia. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Hoogvelt (dalam Jati: 2013) dimana pola disruptif ekonomi ditimbulkan oleh masuknya ekonomi swasta asing ke negara-negara Selatan (periphery). Jika modal asing yang kebanyakan dari investor amerika dan benua eropa tersebut keluar dari Indonesia salah satu nya adanya kebijakan kenaikan suku bunga dari bank sentral Amerika Serikat The Fed maka dana kelolaan dari produk reksadana akan turun sehingga berdampak pada kinerja reksadana tersebut. Dampak ke sisi makro ekonomi adalah dengan keluarnya modal dari luar negeri dapat berdampak pada nilai kurs rupiah akan melemah terhadap dollar dan berdampak juga pada sisi impor (multiplier effect). Meskipun jumlah investor dari asing sedikit, akan tetapi mampu menguasai total modal sebesar 60%. Negara-negara majus sebagai pemilik modal dalam menentukan kebijaksanaan investasinya menimbulkan ketimpangan dalam perolehan nilai surplus yang masuk ke masing-masing negara. Nilai surplus ini biasanya lebih banyak yang mengalir ke negara investor daripada ke negara yang dibantu.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa variabel dana kelolaan, *stock selection skill* dan *market timing ability* memiliki pengaruh signifikan terhadap reksa dana saham di Indonesia. Sedangkan, variabel kinerja terdahulu dan umur reksadana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Meskipun demikian, secara simultan variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Variabel bebas tidak signifikan menunjukkan bahwa dengan umur reksadana yang lebih tua dan kinerja reksadana terdahulu tidak dapat menjadi acuan terhadap kinerja reksadana dimasa yang akan datang. Keterkaitan variabel dana kelolaan terhadap salah satu prinsip ekonomi politik yaitu “core periphery” adalah dengan bergantungnya dana kelolaan dari luar negeri dimana investor asing tersebut mendominasi jumlah modal direksadana saham, maka pengaruh global sangat berdampak terhadap kinerja dari reksadana dan secara lebih luas menimbulkan Multiple effect bagi ekonomi makro Indonesia khususnya nilai kurs terhadap dollar AS. Saran bagi investor adalah perlunya memahami variabel tersebut terutama dana kelolaan *stock selection skill*

dan *market timing ability* dikarenakan variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap baik atau buruknya kinerja dari reksadana saham. Hal tersebut dapat dilihat di prospektus produk reksadana sebelum memilih mana produk yang akan dibeli. Saran bagi manajer investasi harus memberikan utama pada *stock selection* dan *market timing* Dalam mengelola dana investor. Sebab, *stockselection* dan *market timing* yang dilakukan oleh manajer investasi akan mempengaruhi kinerja reksa dana saham yang mereka kelola sehingga akan meningkatnya investor yang ingin berinvestasi pada reksa dana saham yang mereka kelola. Saran bagi pemerintah adalah perlunya melakukan sosialisasi terkait produk reksadana agar masyarakat mengerti apa itu reksadana, menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari reksadana, serta menjelaskan bagaimana sistem keuntungan dan risiko dalam investasi di reksadana. Hal tersebut dikarenakan reksadana merupakan salah satu alat investasi dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal di masa yang akan datang dibandingkan hanya menabung di Bank yang akan tergerus dengan inflasi.

#### PUSTAKA ACUAN

- Anggraini, Dewi dan Nasution, Syahrir Hakim. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.1. No(3). Hal:105-116.
- Adelin, Vani. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Padang).WRA, vol. 1, No. 2.
- Lokobal, Arif. (2014).Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus Di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.4 No(2), Hal:109-118.
- Afriyeni, Doni Marlius. Analisis Tingkat Pengembalian dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).Akademi Keuangan dan Perbankan Padang.
- Ati Setiowati.1996. Resiko Investasi Saham di Pasar Modal.
- Huda, Nurul. Mustafa Edwin Nasution, 2007. "Investasi Pada Pasar Modal Syariah".Jakarta: Kencana
- Ikhrami, Nafis. "Analisis Risiko Dalam Ekonomi Islam". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salati.
- Mardhiyah, Ainun. "Peranan Analisis Return Dan Risk Dalam Investasi". IAIN Langsa, Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Vol 2 No 1, April 2017.
- Sri Wardiningsih, Suprathmi. "Analisis Risiko Dalam Keputusan Investasi" Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol 12 No 1, April 2012.
- Jogiyanto.2003. Teory Portofolio dan Analisis Investasi.Yogyakarta : BPFE
- Maraduh M. Hanafi. 2004.Menejemen keuangan.Yogyakarta : BPFE